

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Industri MICE (Meetings, Incentives, Conventions and Exhibitions) di Indonesia terus berkembang pesat, terbukti dengan pengalaman Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggaraan event internasional. Pada tahun 2022, Indonesia pertemuan presidensi pertemuan negara-negara G20 di Bali. Pada awal tahun 2023, Indonesia sukses menjadi tuan rumah ASEAN Tourism Forum (ATF) di Yogyakarta. Kemudian KTT ASEAN diadakan di Labuan Bajo pada Mei 2023.

(sumber: <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/destinasi-mice-internasional-yang-ada-di-indonesia> diakses 22 April 2024 pukul 08:00).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada periode Januari hingga Mei 2023 mencapai 4,12 juta orang. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 312,91% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2022. Sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar 4,1 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Di antara sektor pariwisata, industri MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) memiliki peran penting dengan kontribusinya yang mencapai 30 persen.

(sumber: <https://mice.kemenparekraf.go.id/news/a46e88a0-dc7b-4583-b45a-1d327ec30ed3> diakses 22 April 2024 pukul 08:45)

Selain itu dengan tren meningkatnya minat dalam penyelenggaraan acara MICE (*Meeting, Incentives, Conferences, and Exhibitions*) tidak hanya terjadi di dalam negeri, tetapi juga teramati secara global. Di luar negeri, gelombang keinginan untuk menghadiri konser musik dan festival-festival besar seperti Glastonbury, Tomorrowland, dan Coachella mencatatkan peningkatan signifikan dalam jumlah penonton. Sementara itu, di Indonesia, antusiasme terhadap acara-acara musik seperti Soundrenaline, Java Jazz Festival, dan Djakarta Warehouse Project, serta event MICE seperti Pertemuan G20 di Bali dan Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN di Labuan Bajo, menunjukkan peningkatan yang sama. Dari peningkatan ini, dapat disimpulkan bahwa minat dalam penyelenggaraan acara telah meningkat secara menyeluruh, menciptakan peluang ekonomi yang signifikan baik. (sumber: <https://kemenparekraf.go.id/pustaka/outlook-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-20232024> diakses 22 April 2024 pukul 08:46)

Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan industri MICE melalui berbagai kebijakan dan regulasi. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 11 Tahun 2022 (Permenparekraf No. 11/2022). Dalam peraturan tersebut, terdapat strategi-strategi yang terstruktur untuk mengembangkan produk wisata MICE bernilai tambah, meningkatkan daya saing industri MICE melalui infrastruktur, SDM, dan regulasi yang memadai, serta mengembangkan MICE secara berkelanjutan dengan mengutamakan event berkualitas.

(sumber: <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/permenparekraf/2022/permen-parekraf-no.-11-tahun-2022.pdf> diakses 22 April 2024 pukul 09:05).

Namun, di balik kesuksesan ini, tempat atau yang biasa di sebut *venue* MICE memainkan peran penting dalam menyelenggarakan acara karena dampak ekonomi dan lingkungan, praktik keberlanjutan, dan daya saing harga. *Venue* konferensi menarik wisatawan yang melindungi berbagai bisnis, berkontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal (Dwyer & Forsyth, 1997). *Venue* tidak hanya sekadar tempat di mana acara tersebut berlangsung, tetapi juga mencerminkan citra, reputasi, dan kualitas acara. Karena hal ini dampak signifikan dari kualitas acara, nilai yang dirasakan, dan citra tujuan pada kepuasan pengunjung dan loyalitas (Jeong & Kim, 2019; Jin et al., 2013). Oleh karena itu, *venue* yang tepat merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan sebuah acara konferensi.

Pemilihan tempat atau *venue* menjadi penting pula dalam industri MICE, dengan berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan tempat untuk acara. Studi menyoroti pentingnya memahami kekuatan dan kelemahan atribut acara untuk memastikan kepuasan klien dan keberlanjutan bisnis (Jin et al., 2013). Sehingga perlu memperhatikan kriteria penentu dalam pemilihan *venue* yang tepat, termasuk kapasitas, lokasi, fasilitas, infrastruktur pendukung, reputasi *venue*, aksesibilitas transportasi, dan keamanan (Abdullah & Rizkia, 2021; Singh et al., 2020)

Menurut EMBOK (*Event Management Body of Knowledge*) MICE terdiri dari (*Meeting Incentive Conference and Exhibition*). EMBOK

mengkategorikan MICE ke dalam berbagai jenis berdasarkan tujuan dan karakteristiknya. Acara ini termasuk pertemuan, insentif, konferensi, dan pameran, masing-masing melayani fungsi tertentu dalam industri MICE (Qamariah et al., 2019). Dari jenis acara ini lah menyebabkan kebutuhan *venue* menjadi berbeda karena berbagai faktor.

Dari sisi dampak ekonomi pariwisata misalnya, MICE menekankan pentingnya faktor-faktor seperti aksesibilitas, daya tarik, fasilitas, sumber daya manusia, dan dukungan pemangku kepentingan dalam menentukan daya saing tujuan MICE (Setyawan, 2018). Praktik acara berkelanjutan di MICE, seperti keberlanjutan lingkungan, membutuhkan biaya tinggi untuk memenuhi standar hijau dan permintaan klien, yang mempengaruhi kebutuhan tempat (Raden Ayu Trisnayoni et al., 2022). Selain itu, penerapan protokol kesehatan seperti CHSE sebagai strategi promosi untuk tempat MICE mempengaruhi persyaratan *venue* dan strategi promosi (Jin et al., 2013) (Ma, Y.-F., 2008). Faktor-faktor ini secara kolektif menunjukkan bagaimana sifat acara MICE mempengaruhi kebutuhan spesifik dan pertimbangan tempat yang menyelenggarakan acara.

Dalam penelitian ini akan membahas untuk jenis acara *meeting* dan konferensi. Kebutuhan *venue* untuk acara konferensi dan pertemuan atau *meeting* mencakup berbagai aspek penting. Ini termasuk faktor-faktor seperti pemilihan lokasi, pengaturan transportasi, pertimbangan kedatangan tamu, spesifikasi tempat seperti pementasan dan peralatan audio-visual, manajemen daftar tamu, perencanaan makanan dan minuman, dan opsi hiburan (Lin, 2015). Selain itu penting memahami faktor-faktor ini yang

akan di hargai oleh penyelenggara konferensi dalam konteks ini adalah PCO (*Profesional Conference Organizer*) dan pihak *venue* contohnya apabila *venue* nya adalah hotel yaitu Manajer Hotel serta masalah operasional umum yang dihadapi oleh hotel yang digunakan sebagai tempat konferensi (Lee, 2009a).

Faktor-faktor seperti daya saing tujuan, anggaran, fasilitas, kenyamanan lokasi, dan kapasitas yang mempengaruhi keputusan pemilihan *venue meeting* dan konferensi (Abdullah & Rizkia, 2021).

Proses seleksi ini cukup kompleks karena melibatkan mempertimbangkan berbagai atribut dan faktor, seperti rangsangan tujuan, biaya, aksesibilitas, peluang pendidikan, dan faktor khusus konferensi (Nolan, 2020). Melihat kompleksitas inilah maka keputusan ini harus didasarkan pada analisis mendalam terhadap kebutuhan dan preferensi klien, serta pertimbangan praktis seperti anggaran dan ketersediaan waktu oleh penyelenggara (Ernst et al., n.d.; Sampson, 2004) maka di perlukan identifikasi kriteria utama dalam pemilihan *venue*. PCO (*Profesional Conference Organizer*) memainkan peran penting dalam membantu klien dalam memilih tempat yang paling sesuai berdasarkan kriteria utama dan kendala anggaran.

Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kualitas fasilitas, keselarasan dengan bidang minat organisasi, peluang *networking*, kehadiran pembicara yang dihormati, dan pertimbangan biaya penting dalam proses pengambilan keputusan untuk memilih tempat konferensi (Chen, 2006; Kim et al., 2010)(Lang et al., 2019). PCO (*Profesional*

Conference Organizer) didefinisikan sebagai perusahaan atau individu yang menyediakan jasa profesional untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola konferensi, konvensi, dan pameran, memiliki peran sentral dalam industri MICE (An et al., 2021; Yan et al., 2022)

Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang dinamika industri dan memiliki jaringan yang luas dengan berbagai *venue* dan penyedia layanan terkait. Dengan memahami persepsi salah satunya bagian dari konferensi contoh delegasi tentang fasilitas dan layanan tempat sangat penting untuk pusat konvensi yang sukses (Wu & Weber, 2005). Perspektif PCO dalam proses pemilihan *venue* menjadi semakin penting dengan keterlibatan PCO dalam proses ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan acara (Chen, 2006).

PCO dapat memberikan wawasan berharga kepada klien mereka dalam memilih *venue* yang tepat, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan teknis, tetapi juga mengoptimalkan pengalaman peserta acara atau delegasi.

Dalam menghadapi tantangan dan kompleksitas pemilihan *venue* peran PCO semakin terfokus dan diakui. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pemilihan *venue*, PCO dapat memberikan nilai tambah yang bagi klien mereka. Beberapa *venue* konferensi di Indonesia baru-baru ini mendapatkan penghargaan di ajang ASEAN Tourism Forum 2024 (sumber: <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-paparkan-capaian-indonesia-di-atf-2024> diakses 22 April 2024 pukul 12:17). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki *venue* yang berkualitas dan diakui secara internasional. Penghargaan ini dapat menjadi

peluang bagi PCO dan *venue owner* untuk menarik lebih banyak klien dan meningkatkan bisnis mereka.

Keterbatasan penelitian terdahulu dalam mengidentifikasi kriteria utama dalam pemilihan *venue* dari perspektif PCO di Indonesia telah menjadi dorongan bagi penelitian baru dalam bidang ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang proses pengambilan keputusan dalam pemilihan *venue* konferensi dari sudut pandang para PCO di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kriteria utama yang menjadi fokus dalam pemilihan *venue*, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan, dan menyusun rekomendasi yang konkrit dan pengembangan relevan bagi industri MICE dan *venue owner* terkait (Kim et al., 2010; Lee, 2009a; Smith & Smith, 2008; Wang et al., 2021)

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kepuasan dalam penyelenggaraan acara konferensi di Indonesia. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi pemilik *venue* dan regulator dalam memilih *venue* konferensi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan acara berdasarkan perspektif PCO di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah *venue site selection criteria* di Indonesia, pertanyaan yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kriteria apa saja yang digunakan penyelenggara dalam pemilihan *venue* konferensi?
2. Faktor apa yang memengaruhi proses pengambilan keputusan penyelenggara dalam memilih *venue* konferensi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Memahami proses pengambilan keputusan penyelenggara dalam memilih *venue* konferensi.
2. Mengidentifikasi kriteria utama yang digunakan penyelenggara dalam memilih *venue* konferensi.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan penyelenggara dalam memilih *venue* konferensi.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunannya, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Penjabaran manfaat penelitian ini secara detail adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang dapat digunakan pada penelitian-penelitian ke depannya. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat bermanfaat untuk sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan penyelenggara dalam memilih *venue* konferensi serta memberikan pijakan referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman tentang *venue site selection criteria* yang digunakan dan faktor-faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan terkait pemilihan *venue* konferensi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini penting dilakukan agar pemilihan *venue* konferensi di Indonesia dapat lebih sesuai dengan preferensi kebutuhan *event* konferensi

a) Untuk Pemilik *Venue*

Penelitian ini memberikan masukan berharga bagi pemilik *venue* dalam mengembangkan fasilitas konferensi yang sesuai dengan kriteria yang diidentifikasi.

b) Untuk Regulator

Selain itu, penelitian ini juga memberikan penemuan baru yang dapat membantu regulator dalam memahami kebutuhan industri MICE terutama untuk konferensi, sehingga dapat mendukung pengembangan kebijakan yang lebih baik.